

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan analisa dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Mereduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang sudah didapatkan saat mengumpulkan data, setelah itu peneliti akan mencari data sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ketepatan sasaran, peningkatan ekonomi, pemanfaatan dana. Lalu memverifikasi data dengan cara membandingkan pernyataan amil dengan mustahik.

Data yang akan digunakan pada bab ini adalah data yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mekanisme penyaluran zakat dan identifikasi efektifitas penyaluran zakat pada Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur.

V.1 Profil Yayasan Darussalam Kota Wisata

Yayasan Darussalam kota wisata merupakan sebutan bagi organisasi yang menjalankan program kerja untuk Masjid Darussalam Kota Wisata, Yayasan Darussalam memiliki tiga organ, yaitu terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas.

Pembina merupakan seseorang yang sangat berjasa bagi Yayasan Darussalam, pembina sendiri merupakan seorang pendiri yayasan atau orang yang ditunjuk oleh pendiri sebagai wakilnya jikalau pendiri merupakan sebuah badan hukum, seorang pembina juga bisa saja dipilih melalui rapat dewan pembina dan diangkat karena dedikasinya yang tinggi.

Yayasan Darussalam diurus oleh suatu pengurus yang paling sedikit terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara. Pengurus berkewajiban melaksanakan kepengurusan yayasan demi mencapai maksud dan tujuan yayasan.

Pengawas merupakan seseorang yang bertugas mengawasi kebijakan pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan serta memberikan rekomendasi bagi pengurus, dalam melaksanakan tugasnya pengawas bertanggung jawab kepada pembina.

Yayasan Darussalam didirikan pada tahun 2003 dengan memiliki tekad untuk bergerak dalam bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Yayasan Darussalam memiliki tujuan menjadikan Masjid Darussalam Kota Wisata sebagai model pusat kemakmuran masjid menuju kebangkitan Islam yang *kaffah*, hal ini dapat terwujud dengan berbagai program ibadah, dakwah, sosial, pendidikan, serta program lainnya.

Dalam melaksanakan penghimpunan dan penyaluran zakat, sebuah instansi, lembaga, maupun yayasan yang diizinkan untuk mengelola, menghimpun, dan menyalurkan dana zakat haruslah memiliki status sebagai lembaga amil zakat. Secara legalitas, Yayasan Darussalam belum memiliki lembaga amil secara mandiri. Saat ini legalitas lembaga amil masih berstatus kerjasama dengan Inisiatif Zakat Indonesia atau yang selanjutnya disingkat sebagai IZI. Dalam pengelolaan zakat sendiri saat ini masih menggunakan Amil perseorangan, tetapi dari hasil temuan peneliti pada saat wawancara, Yayasan Darussalam ingin membuat lembaga amil yang mandiri di bawah yayasan pada tahun 2021 “secara legalitas menurut perundang-undangannya, saat ini kita bermitra dengan IZI. Mudah-mudahan tahun ini dapat menjadi Lembaga Amil Zakat setingkat kabupaten.” (Deden Markusfari, 2021)

Jumlah amil di Yayasan Darussalam secara legalitas ada dua orang, sedangkan di Yayasan sendiri ada kepengurusan yang membidangi zakat berjumlah delapan orang. Namun dalam pelaksanaan penyaluran zakat, amil dibantu oleh petugas-petugas yang ada baik dari pihak kepengurusan yayasan ataupun pegawai yang bekerja di Masjid Darussalam, secara legalitas petugas-petugas selain amil yang membantu menyalurkan dana zakat tercatat sebagai sukarelawan.

Status amil di Yayasan Darussalam saat ini tidak tercatat sebagai pegawai, jadi penghasilan amil didapatkan dari zakat saja, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada bantuan-bantuan yang diberikan kepada amil dari pihak yayasan. Deden Markusfari (2021) menyebut “pengurus tidak mendapatkan fee apapun, karena mereka hanya sebatas relawan saja. Honorer amilnya Cuma dua, yang lainnya tidak dapat.” Dari keterangan tersebut, ada perbedaan antara amil dengan kepengurusan yang membidangi zakat, pengurus mendapatkan penghasilan dari Yayasan Darussalam dan tidak mendapatkan penghasilan dari dana zakat, sedangkan amil mendapatkan

penghasilan dari zakat. Gaji amil yang diambil dari zakat sebesar upah minimum regional daerah tersebut.

V.2 Program Penyaluran Zakat pada Masjid Darussalam

Program penyaluran zakat di Masjid Darussalam tergantung dari seberapa banyak program yang dijalankan oleh Yayasan. Dalam menyalurkan zakat, program yang dirancang sesuai dengan empat pilar yang dimiliki oleh Masjid Darussalam Kota Wisata, empat pilar itu antara lain, pendidikan, dakwah, sosial, dan kemanusiaan. Sehingga program-program penyaluran zakat dapat berbeda satu sama lain sesuai dengan program yang dijalankan pada masing-masing pilar tersebut.

1. Pilar Pendidikan

Penyaluran zakat pada pilar pendidikan disalurkan untuk mendukung kegiatan belajar dengan mendanai guru ngaji dan anak-anak sebagai pelajar yang berstatus dhuafa. Fokus dari penyaluran zakat di pilar pendidikan adalah guru dan murid di dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang termasuk kedalam *ashnaf fii sabilillah* dan *dhuafa* bagi guru dan murid-murid TPA.

Keterangan Bapak Irfan Budiman (2021) menyebutkan “Di pilar pendidikan, kita salurkan dana zakat untuk membangun ataupun mensupport guru-guru yang mengajar TPA, kemudian anak-anak TPAnya juga secara status merupakan dhuafa”. Selain guru dan murid TPA, pilar pendidikan juga memberikan fasilitas kepada pelajar yang mengalami kendala dalam kebutuhan sekolahnya seperti pelunasan hutang sumbangan pembinaan pendidikan, maupun tunggakan yang lainnya.

“terkait dengan yang pertama pilar pendidikan, apabila ada mustahik yang membutuhkan, biasanya kita akan melakukan seleksi terlebih dahulu dimana para mustahik zakat yang memang dia merasa atau menginginkan adanya bantuan dari lembaga kami, maka dia harus memenuhi persyaratan secara administratif.” (Irfan Budiman, 2021)

Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa yang full dibiayai oleh zakat termasuk juga kedalam pilar pendidikan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pengurus program Beasiswa Yatim dan Dhuafa, yaitu Ibu Endang Lukito (2021) menyebut “Khusus untuk dana zakat, ada program beasiswa Yatim dan Dhuafa, dalam satu bulan mendapatkan dua ratus ribu rupiah belum termasuk kebutuhan kebutuhan sekolah. ada sekitar 162 anak yang pembiayannya full dari zakat.” Anak-anak yang tergabung dalam program beasiswa ini haruslah menyetorkan hafalan semampunya setiap pertemuan sebagai bentuk pengabdianya.

2. Pilar Dakwah

Dana zakat yang digunakan dalam pilar zakat merupakan dana bantuan yang diberikan untuk dai yang sedang mengajar di pelosok-pelosok negeri, hal ini diketahui dari wawancara dengan amil. Irfan Budiman (2021) menyebut “untuk para dai yang memang kita kirim ke pelosok-pelosok untuk melakukan aktifitas dakwah.” Dari keterangan tersebut dai yang sedang menjalankan aktifitas dakwah berhak mendapatkan bantuan dana zakat karena termasuk kedalam *ashnaf fii sabilillah*.

Selain digunakan untuk para dai, dalam pilar dakwah juga terdapat muallaf yang sedang berjuang dalam agama yang baru, para muallaf di Muallaf Center Darussalam mendapatkan bantuan uang setiap dua minggu sekali, besaran jumlahnya tergantung dari usia dan kebutuhan masing-masing muallaf. Tidak hanya berupa uang, bantuan seperti peralatan shalat dan juga peralatan sekolah bagi yang masih berstatus pelajar juga diberikan oleh Yayasan Darussalam, hal ini dikatakan oleh salah satu muallaf di Muallaf Center Darussalam, yaitu Lauren (2021) menyebut “Alhamdulillah terbantu jadi punya banyak teman.” Dari keterangan Lauren, Muallaf Center sangat membantu bagi kehidupannya baik secara ekonomi maupun sosial. Namun selain lauren yang masih berstatus pelajar, terdapat juga muallaf yang sudah menikah, jika yang sudah menikah maka bentuk dan jumlah zakat yang diberikan akan berbeda tergantung kebutuhan masing-masing muallaf.

3. Pilar Sosial

Pilar sosial merupakan pilar yang menjadi fokus penyaluran dana zakat, program-program sosial yang dijalankan oleh Yayasan Darussalam berjumlah sepuluh program sosial, antara lain:

- a. Rumah Singgah Qur'an Yatim dan Dhuafa
- b. ATM Beras
- c. Bantuan BPJS Kesehatan untuk Dhuafa
- d. Beasiswa Yatim dan Dhuafa
- e. Pembinaan Dhuafa
- f. Layanan Kesehatan Keliling
- g. Layanan Kesehatan Pekan
- h. Perbaikan Rumah Layak Huni
- i. Belanja Bareng Yatim
- j. Belanja Bareng Jompo

Rumah Singgah Qur'an Yatim dan Dhuafa Darussalam merupakan program Pembinaan untuk anak yatim dan dhu'afa tinggal di Asrama dengan dipenuhi kebutuhan hidupnya meliputi, makan tiga kali sehari, pakaian harian dan sekolah, biaya sekolah, peralatan kebersihan, dan kebutuhan hidup lainnya. Lokasi Rumah Singgah Qur'an Yatim & Dhu'afa ada di Perumahan Duta Mekar Asri Blok P3 No. 11 RT. 007 RW. 015 Desa Cileungsi kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Sedangkan jumlah anak binaan pada tahun 2018 sebanyak lima belas anak, tahun 2019 sebanyak dua puluh anak, dan di tahun 2020 sebanyak dua puluh anak panti ditambah dengan dua puluh lima anak non-panti.

ATM Beras merupakan program santunan berupa beras untuk warga dhuafa dan jompo dengan keterangan sebagai berikut, periode santunan pekan dengan menempelkan kartu ke ATM Beras yang disediakan, beras yang diterima sejumlah tiga kilogram perpekan. Jumlah penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak seratus delapan puluh tiga orang, tahun 2019 sebanyak seratus delapan puluh tiga orang, tahun 2020 sebanyak seratus delapan puluh tiga orang.

Bantuan BPJS Kesehatan untuk Dhuafa merupakan Program bantuan pembayaran BPJS Kesehatan untuk warga dhuafa dengan bekerjasama antara yayasan dengan pihak BPJS Kesehatan Kabupaten Bogor. Pembayaran dilakukan perenam bulan sekali, penerima manfaat dapat berobat sesuai dengan fasilitas kesehatan yang dipilih menggunakan kartu BPJS tersebut. Jumlah penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak sembilan puluh tujuh orang, tahun 2019 sebanyak sembilan puluh lima orang, dan tahun 2020 sebanyak seratus orang

Program Beasiswa Yatim & dhuafa melalui program Orang Tua Asuh, selain memberika bantuan beasiswa rutin anak di jenjang SD, SMP, SMA, juga memberikan bantuan dana pendidikan kepada anak yang membutuhkan biaya untuk melanjutkan sekolahnya di jenjang selanjutnya, bantuan uang buku, uang seragam yang diprioritaskan kepada anak anak yang dhuafa, yatim dan berprestasi khususnya yang sudah menjadi anak asuh dalam binaan program OTA Masjid Darussalam. Penerima Manfaat pada tahun 2018 sebanyak enam belas siswa, tahun 2019 sebanyak enam belas siswa, dan di tahun 2020 sebanyak enam belas siswa.

Program Pembinaan Dhuafa merupakan program pembinaan keislaman yang meliputi, aqidah, akhlak, ibadah juga kegiatan pelatihan wirausaha untuk para dhu'afa yang dilakukan pekanan, selain itu mereka juga mendapatkan santunan sembako rutin dua kali dalam satu tahun. Jumlah penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak dua ratus tujuh puluh satu orang, tahun 2019 sebanyak dua ratus tujuh puluh satu orang, dan di tahun 2020 sebanyak dua ratus tujuh puluh satu orang.

Program Layanan Kesehatan Keliling merupakan layanan kesehatan yang diberikan secara cuma-cuma dengan langsung mengunjungi rumah warga, program ini meliputi, edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, dan pemberian makanan bergizi. Penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak dua ratus tujuh puluh sembilang orang, tahun 2019 sebanyak delapan ratus empat puluh lima orang, dan di tahun 2020 belum dapat berjalan karena kondisi yang tidak memungkinkan.

Program Layanan Kesehatan Pekanan merupakan program layanan kesehatan untuk warga yang mengikuti pembinaan rutin bagi warga dhuafa. Pemeriksaan dilakukan pekanan dengan fasilitas penerimaan obat, dan rujukan bila dibutuhkan untuk ke rumah sakit. penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak tiga ratus sembilan puluh dua orang, tahun 2019 sebanyak tiga ratus enam belas, dan di tahun 2020 sebanyak seratus delapan orang.

Program Renovasi Rumah Layak Huni merupakan program bantuan berupa perbaikan rumah yang tidak layak huni menjadi layak untuk dihuni kembali untuk warga dhuafa. Program mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dengan penerima manfaat sejumlah 3 Kepala keluarga, pertama Ibu Fani - Perumahan Pondok Gede Permai, Kel. Pasar Rebo Kec. Jati Asih. Kedua Bapak Timan - Kp.Pabuaran Wetan RT 02/RW 05 Dusun 4 Ciangsana Gunung Putri. Ketiga Bapak Onim Kp. Pabuaran Wetan Dusun 4 RT 02/17 Ciangsana, Gunung Putri.

Belanja Bareng Yatim adalah program santunan yatim dan dhuafa dengan langsung berbelanja di toko yang ditunjuk sesuai kebutuhan masing-masing yang dilaksanakan setiap satu bulan. Jumlah penerima manfaat pada tahun 2018 sebanyak tujuh puluh sembilan anak, tahun 2019 sebanyak tujuh puluh sembilan anak, dan di tahun 2020 sebanyak tujuh puluh sembilan anak.

Belanja Bareng Jompo adalah program santunan untuk jompo dhuafa dengan langsung berbelanja di toko yang ditunjuk sesuai kebutuhan masing-masing. Program dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jumlah penerima manfaat pada tahun 2018 belum ada, tahun 2019 sebanyak tujuh puluh satu orang, dan di tahun 2020 sebanyak seratus tiga puluh lima orang.

Tabel 3. Penerima Manfaat Program Sosial Darussalam tahun 2018-2020

No	Program Sosial	Penerima Manfaat			Jumlah Penerima Manfaat
		2018	2019	2020	
1	Rumah Qur'an Yatim & Dhuafa	15	20	45	80
2	ATM Beras	183	183	183	549
3	Bantuan BPJS Kesehatan Dhuafa	97	95	100	292
4	Beasiswa Yatim & Dhuafa	16	16	16	48
5	Layanan Kesehatan Keliling	279	845	0	1124
6	Layanan Kesehatan Pekanan	392	316	108	816
7	Renovasi Rumah Layak Huni	0	0	3	3
8	Belanja Bareng Yatim & Dhuafa	79	79	79	237
9	Belanja Bareng Jompo	0	71	135	206
10	Pembinaan Dhuafa	271	271	271	813
Total		1332	1896	940	4168

Tabel 3 diambil dari Laporan Kegiatan Sosial Periode Tahun 2018-2020 yang menunjukkan bahwa jumlah penerima manfaat program sosial pada tahun 2018 sebanyak seribu tiga ratus tiga puluh dua orang, tahun 2019 sebanyak seribu delapan ratus sembilan puluh enam orang, dan di tahun 2020 sebanyak sembilan ratus empat puluh orang, dengan jumlah total selama tiga tahun sebesar empat ribu seratus enam puluh delapan orang.

Salah satu program sosial yang baru berjalan pada tahun 2021 adalah program ZakatPro yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik dengan memberikan bantuan modal kepada mustahik yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki dana untuk menjalankan sebuah usaha.

“Zakatpro masuk ke dalam program pemberdayaan dimana masuk ke bagian sosial, untuk zakpro ini dimana jika memang penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik yang membedakan adalah dimana kita melakukan pendampingan dan monitoring, untuk zakpro juga kita batasi usia-usia produktif, dimana mereka masih mempunyai kekuatan atau keinginan usaha untuk membuka usaha-usaha lalu sehingga dia memberdayakan dirinya sendiri.” (Irfan Budiman, 2021)

4. Pilar Kemanusiaan

Program pada pilar kemanusiaan sebenarnya adalah program yang bersifat insidental seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan bencana alam maupun bencana kemanusiaan lainnya. Yayasan Darussalam akan mengadakan penggalangan dana dan mengirimkan relawan ke tempat terjadinya bencana alam tersebut, bantuan yang diberikan biasanya berupa makanan, pakaian, alat shalat, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan. Penyaluran zakat diberikan kepada para relawan yang dikirim oleh yayasan untuk membantu korban bencana alam.

Bapak Irfan Budiman (2021) juga menyebut “kita menyalurkan zakat untuk saudara-saudara kita di palestina, kemudian juga di rohingya yang itu masuk dalam salah satu ashnaf penyaluran zakat.” Dari keterangan tersebut, penyaluran zakat juga digunakan untuk bencana kemanusiaan berupa konflik yang terjadi di negara lain, seperti yang dilakukan pada bulan puasa tahun 2021.

V.3 Identifikasi Efektifitas Penyaluran Zakat pada Masjid Darussalam

Dalam mengidentifikasi efektifitas penyaluran zakat pada Masjid Darussalam, peneliti menggabungkan teori efektivitas dari (Handayani, 1996), (Azizah, 2018), dan (Mamuaja, 2016). Dari ketiga teori tersebut peneliti mendapatkan tiga indikator yaitu, ketepatan sasaran, peningkatan ekonomi, pemanfaatan dana.

Indikator ketepatan sasaran merupakan indikator yang berkaitan dengan sasaran zakat menurut QS At-Taubah: 60, yaitu *fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, ghorimin, fii sabilillah, ibnu sabil*. Indikator ketepatan sasaran dapat terpenuhi jika dana zakat yang diberikan sesuai dengan yang telah ditentukan dan tidak digunakan untuk kegiatan diluar ketentuan ashnaf.

Indikator peningkatan ekonomi merupakan lanjutan dari indikator tercapainya tujuan, karena tujuan dari zakat secara umum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para mustahik dan meningkatkan ekonomi seorang mustahik, sehingga indikator peningkatan ekonomi dapat tercapai jika mustahik yang mendapatkan dana zakat mengalami peningkatan secara ekonomi.

Indikator pemanfaatan dana merupakan indikator yang diambil dari (Mamuaja, 2016) yang menyatakan bahwa efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana. Indikator ini mengidentifikasi para mustahik dalam menggunakan dana bantuan zakat yang diberikan, apakah dana bantuan tersebut dialokasikan sesuai dengan tujuan diberikannya zakat tersebut. Indikator ini dapat tercapai jika mustahik yang diberikan dana zakat menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tidak digunakan untuk hal bersifat tidak mendesak.

1. Ketepatan Sasaran dalam Penyaluran Zakat

Sasaran zakat dalam islam tertuang di dalam QS At-Taubah: 60, Golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan ayat tersebut adalah *fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, ghorimin, fii sabilillah, ibnu sabil*. Selain itu, dana zakat tidak boleh digunakan selain untuk golongan yang tidak disebutkan dalam ayat tersebut. Dana zakat boleh digunakan diluar delapan golongan apabila ada unsur urgensi dan sesuai dengan kesepakatan para ulama.

Penetapan sasaran zakat di Masjid Darussalam Kota Wisata adalah para mustahik di tiga desa sekitar Masjid Darussalam, yaitu desa ciangsana, desa nagrak, dan desa limus nunggal. Yayasan Darussalam bekerja sama dengan kepala desa untuk melakukan pendataan untuk mencari mustahik, dari *database* tersebut barulah Yayasan Darussalam dapat menyalurkan zakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan amil yaitu Irfan Budiman (2021) menyebut “di Yayasan Darussalam sudah menentukan setiap tahunnya prioritas desa yang dekat dengan Masjid Darussalam, diataranya ada desa ciangsana, desa nagrak, dan desa limus nunggal”.

Setiap program yang berkaitan dengan zakat dibuat sesuai target sasaran pada masing-masing ashnaf, pada program ATM Beras misalnya, seluruh mustahik yang berada di dalam wewenang Masjid Darussalam dapat memperoleh beras kapanpun sesuai dengan kebutuhannya, program ini memiliki target fakir dan miskin. Seorang amil juga mendapatkan gaji atau penghasilan dari zakat itu sendiri. Selanjutnya ada program Muallaf Center Masjid Darussalam, program ini memiliki target sasaran yaitu

para muallaf yang berstatus kurang mampu, para muallaf dibimbing secara keagamaan dan diberikan bantuan berupa uang setiap dua minggu, pemberian alat shalat, dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya ada program pendidikan dimana sasaran zakat yang dituju adalah para guru yang mengajar di TPA Darussalam, dan para dai yang dikirim oleh Yayasan Darussalam untuk melakukan aktifitas dakwah di pelosok-pelosok negeri. Para guru dan dai masuk kedalam ashnaf *fii sabilillah*. Yayasan Darussalam juga memiliki program sosial dimana program ini memiliki sasaran yaitu seseorang yang sedang memiliki hutang atau tunggakan yang harus segera dibayarkan, program sosial memiliki target ashnaf *Ghorimin*.

Berdasarkan temuan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, program penyaluran zakat yang dilakukan oleh Amil Yayasan Darussalam hampir memenuhi seluruh ashnaf, antara lain *fakir, miskin, amil, muallaf, ghorimin, dan fii sabilillah*. Dana zakat yang terkumpul juga digunakan sesuai dengan ashnaf, tidak ada dana zakat yang dikeluarkan untuk kebutuhan lain.

Sesuai dengan QS At-Taubah: 60 tentang golongan yang berhak menerima zakat, dan teori efektifitas dari (Handyaningrat, 1996) yaitu suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai target dan tepat sasaran. Peneliti menyimpulkan bahwa penyaluran zakat pada Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur sudah sesuai dan memenuhi indikator ketepatan sasaran.

2. Peningkatan Ekonomi Bagi Mustahik Zakat

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu dari tujuan zakat, peningkatan ekonomi merujuk pada teori (Azizah, 2018) yang menyatakan bahwa efektifitas adalah sebuah keadaan dimana sampai sejauh mana tujuan dapat tercapai. Tujuan zakat tidak hanya menyantuni mustahik secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu zakat dapat mengentaskan kemiskinan dan mengangkat derajat ekonomi dari seorang mustahik menjadi seorang muzaki (Wulansari & Setiawan, 2014).

Peningkatan ekonomi merupakan kenaikan taraf hidup seseorang baik secara signifikan maupun secara tidak signifikan, peningkatan ekonomi ditandai dengan adanya kebebasan finansial di suatu bidang kebutuhan yang sebelumnya terasa sulit

menjadi terasa lebih baik. Peningkatan ekonomi dapat disebabkan oleh naiknya penghasilan seseorang atau mendapatkan bantuan dari orang lain.

Mekanisme penyaluran zakat bisa berbeda tergantung dari pilar mana yang akan dibantu oleh zakat. Setiap pilar memiliki program kerja masing-masing dengan jumlah yang bervariasi. Pertama yang dilakukan oleh amil adalah menerima laporan bantuan yang diberikan oleh mustahik, di beberapa program ada mustahik yang sudah terdaftar di *database* mustahik sehingga sudah terseleksi. Selanjutnya mustahik menyiapkan dokumen-dokumen yang menjadi persyaratan, lalu amil akan melakukan *Assesment* atau survey untuk mengetahui kebenaran dan menjadi uji kelayakan bagi mustahik yang menjadi akan mendapatkan bantuan zakat. Setelah dirasa layak untuk mendapatkan bantuan, selanjutnya amil menyiapkan beberapa dokumen untuk diajukan ke yayasan bahwa mustahik yang mengajukan bantuan layak untuk mendapatkan bantuan zakat. Setelah yayasan dan pengurus menyetujui pengajuan yang diberikan oleh amil, langkah terakhir yang dilakukan oleh amil yaitu memberikan dana bantuan sesuai yang dibutuhkan, bisa berupa pelunasan hutang rumah sakit, pelunasan hutang biaya sekolah, pemberian bantuan modal usaha, dan lain-lain sesuai dengan masing-masing program yang dijalankan.

Dampak penyaluran zakat yang dirasakan oleh para mustahik dengan program Muallaf Center cukup terasa walaupun tidak signifikan hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu muallaf, yaitu Lauren (2021) menyebut “iya ada (peningkatan ekonomi) dari sebelumnya, misalnya buat sekolah beli kuota biasanya tidak jajan ngumpul, sekarang sudah ada duitnya.” Selanjutnya pada program Beasiswa Yatim dan Dhuafa Darussalam juga merasakan adanya kenaikan taraf hidup, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat yaitu Muhammad Iqbal Al-Ghifari (2021) menyebut “Lebih ngerasa uang jajan dapat lebih jadi ketika jajan tidak perlu mikirin uang buat jajan, lebih merasa sudah bisa ngasih ke orang tua gitu.” Lalu ada program ZakatPro yang memiliki tujuan mengubah mustahik menjadi muzakki, namun peningkatan ekonomi belum pada program ini karena berdasarkan hasil temuan peneliti mengungkapkan bahwa bantuan modal yang diberikan tidaklah menyelesaikan permasalahan utama yaitu hilangnya pelanggan

karena pandemi. Temuan ini ditegaskan dengan hasil wawancara dari salah satu penerima modal, yaitu Ibu Tarianti (2021) menyebut “sebetulnya membantu sekali dalam bentuk modal, tetapi karena keadaannya berbeda tidak kaya dulu. Sasaran saya kan ibu-ibu sementara sekarang kan ibu-ibu ngumpul ngga boleh.”

Peneliti menyimpulkan bahwa indikator peningkatan ekonomi sudah tercapai, hal ini dapat terbukti karena dari ketiga program tersebut, dua diantaranya mengalami peningkatan ekonomi. Khusus program ZakatPro yang menyalurkan zakat dengan tujuan produktif masih memiliki kekurangan dimana mustahik hanya sebatas diberikan bantuan modal usaha saja, sedangkan yang mereka butuhkan adalah solusi agar mereka bisa bertahan disituasi yang saat ini sedang sulit.

3. Indikator Pemanfaatan Dana

Efektifitas menurut (Mamuaja, 2016) adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah barang atau jasa yang akan dijalankan, sedangkan sumber daya dalam hal ini adalah zakat itu sendiri baik berupa barang maupun uang. (Wulansari & Setiawan, 2014) juga mengatakan bahwa pendapatan yang didapat dari zakat juga harus dikelola untuk tujuan produktif.

Penyaluran zakat pada Yayasan Darussalam biasanya tidak berupa uang, melainkan berupa bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan, misalnya ada mustahik yang mengajukan pelunasan uang bulanan sekolah maka pihak Yayasan Darussalam akan memberikan bantuan berupa pelunasan langsung ke pihak sekolah, bukan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mustahik untuk dibayarkan ke sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada penyalahgunaan yang dilakukan oleh mustahik. Berbeda dengan program yang lain, program ZakatPro memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk uang yang dimaksudkan untuk kegiatan produktif mustahik, jika uang yang diberikan tidak digunakan untuk modal usaha yang sedang dijalankan, maka mustahik tidak memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan yang diberikan oleh pihak Yayasan Darussalam.

Pemanfaatan dana merupakan cara mustahik dalam mengelola uang yang didapatkan dari dana zakat, pemanfaatan dana dapat dikatakan efektif jika uang yang didapatkan dikelola sesuai dengan maksud diberikannya uang tersebut. Jika uang tersebut dimaksudkan untuk kebutuhan sehari-hari maka uang itu harus dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, para muallaf yang berada di bawah naungan Muallaf Center mendapatkan uang karena selain muallaf, mereka juga tergolong sebagai dhuafa, jadi uang yang diberikan haruslah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Begitupun dengan program Beasiswa Yatim dan Dhuafa, para mustahik mendapatkan uang untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah. Berbeda dengan program ZakatPro, uang yang diberikan khusus untuk modal usaha.

Hasil temuan selama proses pencarian data terkait pemanfaatan dana, peneliti mendapatkan hasil berupa pernyataan dari masing-masing mustahik pada beberapa program. Pada program Rumah Singgah Qur'an Yatim dan Dhuafa peneliti mewawancarai salah satu penghuni yaitu Rizal Rinandi (2021) menyebut "uang saku kita tabungin buat kebutuhan sekolah, tidak jajan." Selanjutnya ada dari Muallaf Center Darussalam, yaitu Lauren (2021) menyebut "uangnya dipake buat kebutuhan aja di rumah." Lalu ada salah satu penerima Beasiswa Yatim dan Dhuafa, yaitu Putra Wahyu Hidayah (2021) menyebut "pastinya buat kuota karena kita tidak mungkin handle sendiri, orang tua juga pasti butuh buat kebutuhan yang lain." Dan juga Muhammad Al-Ghifari (2021) menyebut "kan ada empat ratus, dua ratus saya, dua ratus saya kasih orang tua. Sebenarnya tidak dipakai sih cuman dikumpulin saja karekan kalo anak pesantren jarang jajan, jadi dikumpulin saja." Begitupun dengan Ibu Tarianti yang mendapatkan bantuan modal dari program ZakatPro langsung direalisasikan begitu sudah mendapatkan uang, pernyataan ini dibuktikan dengan hasil wawancara Ibu Tarianti (2021) menyebut "digunakan untuk tambahan modal usaha, sudah direalisasikan. Masih sisa dua puluh ribu".

Berdasarkan teori efektifitas yang dikemukakan oleh (Mamuaja, 2016) dan pernyataan (Wulansari & Setiawan, 2014) mengenai pemanfaatan dana, peneliti menyimpulkan bahwa indikator pemanfaatan dana sudah tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan kesesuaian dalam

menggunakan uang yang diberikan oleh Yayasan Darussalam sesuai kebutuhannya masing-masing, terutama pada program ZakatPro yang memang diperuntukkan untuk kegiatan produktif, dan tidak adanya mustahik yang menggunakan dana zakat selain untuk kebutuhan sehari-hari.